Logista
Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6 No. 1 Tahun 2022
ISSN: 2579-6283 E-ISSN: 2655-951X

PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI STRATEGI PELATIHAN PENGEMASAN DAN PELABELAN PANGAN BAGI UKM DI KELURAHAN GANDUL DEPOK

ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT PROGRAM THROUGH FOOD PACKAGING AND LABELING TRAINING STRATEGY FOR SMEs IN GANDUL VILLAGE DEPOK

Nanang Nasrulloh[1)*], Andri Pramono[2)], Muhammad Ikhsan Amar[3)]

[1)]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
email: nasrulloh@upnvj.ac.id
[2)]Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
email: andri.pramesti@upnvj.ac.id
[3)]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
email: ikhsan90@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Dampak tekanan sosial dan ekonomi akibat pandemi Covid-19 memicu hal positif. Salah satunya motivasi untuk bertahan (*coping strategy*) secara ekonomi berupa efisiensi atau sumber pendapatan baru. Wujudnya berupa tumbuhnya usaha kecil yang terutama digerakkan kaum perempuan. Berdasarkan analisis situasi ditemukan adanya usaha rintisan atau UKM yang berbasis pengolahan pangan lokal di RW 05 Kampung KB Kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere, Depok, Jawa Barat. Namun keterbatasan pengetahuan menjadikan usaha rintisan ini belum berkembang padahal potensial. Sehubungan dengan hal ini, dibutuhkan program peningkatan keterampilan dalam hal pengemasan dan pelabelan produk pangan sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik. Adapun tahapan pelaksanaan program meliputi pelatihan dan pendampingan dengan muatan materi pengemasan pangan, pelabelan pangan serta materi penunjang lainnya seperti aspek kesehatan dan keamanan pangan olahan. Kegiatan telah berdampak positif bagi masyarakat sasaran yaitu tampilan produk menjadi lebih menarik dan lebih tahan lama sekaligus memperhatikan peraturan pelabelan pangan dan aspek keamanan pangan. Melalui pengetahuan dan implementasi pengemasan yang menarik dan pelabelan sesuai ketentuan serta memperhatikan aspek keamanan pangan mendorong UKM yang dirintis ini mulai menjual di toko-toko daring yang sudah ada.

Kata kunci: *Pengemasan pangan, pelabelan pangan, pangan lokal, kewirausahaan*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic affected not only people's health but also their social and economic. But on the other side has triggered positive things. One of them is a coping strategy by earning income from new small businesses. It helped the economic condition of the affected people. Initiated by women, small businesses for local food processing were growing. Based on the situation analysis, there were many new small businesses started. For instance, some new businesses or SME based on local food processing which is located at RW 05 Kampung KB, Gandul Cinere Village, Depok, West Java. However, limited knowledge makes this startup business not yet developed, even though it has potential. Therefore, an additional skill improvement program is needed such as packaging and labeling of food products so that they have a better selling value. The stages of program implementation include training and assistance for food packaging, food labeling, and other supporting issues such as health and safety aspects of processed food. The activity has had a positive impact on the targeted community, namely the appearance of the product becomes more attractive and more durable while paying attention to food labeling regulations and food safety aspects. Through knowledge and implementation of attractive packaging and labeling according to regulations and paying attention to food safety aspects, this SME started selling in existing online shops.

Keywords: *Food packaging, food labeling, local food, entrepreneurship*

Corresponding author:
✉ nasrulloh@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimulai sejak 10 April 2020 yang selanjutnya menjadi kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) [1] pada 3 Juli 2021 dilaksanakan untuk mengantisipasi dan mencegah kasus Covid-19. Selama PSBB maupun PPKM ini, aktivitas umum dibatasi termasuk pertemuan yang berpotensi terjadinya kerumunan dilarang. Semua pihak didorong bekerja dari rumah, ini dimaksudkan untuk menghindari dan membatasi kontak fisik atau sosial secara langsung. Kebijakan ini tentu saja berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Akan tetapi, kondisi ini ternyata menimbulkan fenomena lain yang sebenarnya positif. Akibat tekanan pengaruh sosial dan ekonomi di tingkat rumah tangga maka setiap keluarga akan memikirkan cara untuk bertahan (*coping strategy*) dalam kondisi pandemi [2]. Salah satu cara bertahan terhadap kondisi ekonomi yaitu berupa efisiensi atau memikirkan sumber pendapatan baru yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga saat pandemi [3] Bentuknya yaitu tumbuhnya usaha kecil pengolahan pangan lokal [4] yang terutama digerakkan oleh kaum perempuan khususnya oleh ibu-ibu rumah tangga.

Implikasi serius Covid-19 yang membatasi lalu lintas perhubungan dan perdagangan telah mendorong konsumen membeli produk pangan lokal [6]. Akibatnya olahan pangan lokal berkembang menjadi peluang bisnis. Tidak sedikit produk pangan lokal yang diminati di tengah pandemik. Menurut [7] menyebutkan terjadi perubahan pola konsumsi dan belanja pangan yaitu mengutamakan pangan lokal.

Terjadinya orientasi kepada pangan lokal memberi dampak berganda. Oleh sebab itu, pangan lokal menjadi upaya strategi bertahan masyarakat (coping *strategy)* di tengah pandemi [8]. Pangan yang diakses secara lokal membuat rantai pasok menjadi lebih pendek. Perjalanan dari produsen ke konsumen, secara teoretis, lebih cepat sampai. aspek lokalitas identik dengan sumber daya lokal. Artinya, konsumen kini lebih bertumpu pada pangan produksi lokal, yang berbeda-beda antar daerah.

Berdasarkan analisis situasi, fenomena tumbuhnya UKM pangan lokal ini terjadi juga pada daerah sasaran yaitu di Desa Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Akan tetapi dari sekian produk olahan yang ada belum memiliki kemasan yang memadai. Hal ini disebabkan karena pengetahuan pengemasan dan pelabelan yang memang masih rendah.

Kemasan adalah wadah untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk [9]. Fungsi penting kemasan yaitu melindungi produk dan membuat produk tahan lebih lama. Di samping itu, kemasan menjadi sarana komunikasi produk dan branding kepada konsumen serta sekaligus memudahkan dalam pendistribusian atau transportasi produk. Oleh sebab itu, kemasan menjadi sangat penting terutama untuk meningkatkan nilai jual produk.

Masyarakat di daerah sasaran secara langsung meminta dan membutuhkan pengetahuan dan pengemasan. Berdasarkan kondisi itulah maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program pengembangan kewirausahaan melalui strategi pelatihan pengemasan dan pelabelan pangan. Diharapkan kegiatan ini dapat mengembangkan dan menambah nilai jual produk pangan olahan dari masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Di samping itu, dibantu pemasaran atau penjualan produk olahan yang telah menerapkan pengemasan yang baik melalui platform toko-toko daring yang ada.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring (dalam jejaring/online). Bentuk daring dipilih sehubungan dengan meningkatnya kasus Covid-19 serta berlakunya PPKM Level 4. PPKM merupakan kelanjutan dari PSBB oleh pemerintah. Kegiatan berupa edukasi tentang pengenalan pengemasan, bentuk-bentuk kemasan, peraturan dan ketentuan tentang pelabelan. Disampaikan juga rekomendasi bentuk dan jenis kemasan sesuai dengan produk olahan makanannya.

Pemilihan responden ditentukan berdasarkan warga yang telah memiliki usaha rintisan produk olahan. Ditetapkan sebanyak

22 orang yang menjadi dan bersedia sebagai peserta. Kesediaan menjadi peserta dilakukan melalui pengisian kuesioner secara daring.

Penilaian tingkat keberhasilan kegiatan adalah berupa pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu peserta diberikan tes berupa kuesioner secara daring di awal dan akhir kegiatan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun kuesioner berupa pengetahuan tentang pengemasan dan pelabelan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan melibatkan sekitar 22 orang. Pelaksanaannya berlangsung dari tanggal 17 Juli sampai dengan 17 September 2021. Berdasarkan profil jenis kelamin, peserta seluruhnya berjenis kelamin perempuan, sedangkan profil usia responden kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini. Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa peserta berusia dari 24 hingga 53 tahun.

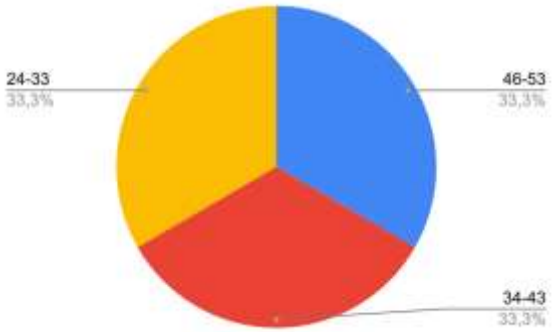

Gambar 1. Profil usia peserta

Perempuan memiliki peran besar dalam pertumbuhan usaha karena sebagian besar UKM digerakkan oleh perempuan [10]. Adapun status pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu 77,3% atau 17 orang dari 22 peserta.

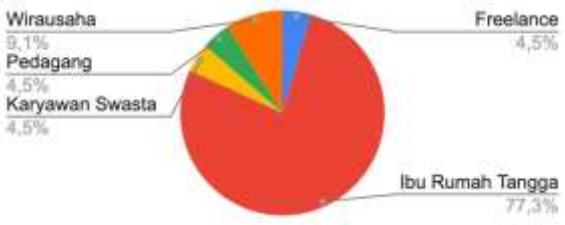

Gambar 2. Pekerjaan peserta

Sebelum pemberian materi terlebih dahulu peserta diberikan tes pendahuluan. Tes ini diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan pengemasan dan pelabelan pangan. Setelah kegiatan berlangsung dan dalam periode tertentu diberikan tes akhir. Tes pendahuluan dan tes akhir dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan pemberian materi baik berupa edukasi penyuluhan kesehatan dan pelatihan [11].

Setelah diberikan tes awal kemudian peserta disampaikan materi secara daring melalui aplikasi Zoom. Pemberian materi diberikan selama 60 menit dan diskusi selama 30 menit. Tangkapan layar video pelatihan tersebut diperlihatkan pada Gambar 3.

Gambar 3. Tangkapan layar kegiatan

Dipilihnya bentuk daring ini karena edukasi atau pelatihan dalam bentuk tatap muka secara langsung tidak dimungkinkan. Pada saat kegiatan terjadi peningkatan kasus Covid-19 yang luar biasa serta pemberlakuan PPKM Level 4 yang secara total melarang segala bentuk aktivitas yang menimbulkan kerumunan.

Materi yang diberikan berupa pengenalan pengemasan baik bentuk dan jenis-jenis produk olahan yang cocok dengan pengemasnya. Di samping itu, disampaikan juga tentang pelabelan. Hal apa saja yang dicantumkan dalam pelabelan dalam kemasan.

Setelah kegiatan, selama beberapa waktu diberikan evaluasi berupa tes akhir. Berikut hasil evaluasi yang disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 diketahui terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengemasan dan pelabelan pangan. Artinya kegiatan ini memberikan manfaat positif yaitu masyarakat sudah mengetahui tentang pengemasan dan pelabelan pangan.

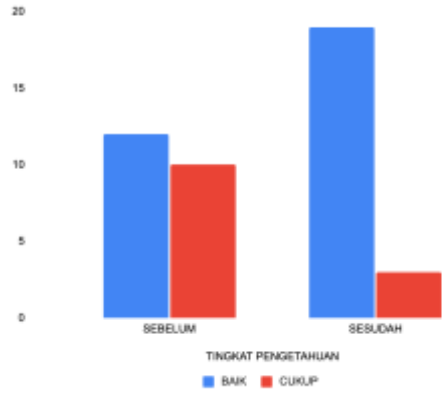

Gambar 4. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan

Sementara itu, produk olahan pangan yang dimiliki oleh peserta sebagian besar atau lebih dari 70% belum memiliki pengemas pada produknya. Padahal kemasan merupakan hal penting pada produk olahan pangan dihubungkan dengan fungsinya yaitu di antaranya meningkatkan aspek keamanan dan nilai produk itu sendiri [12].

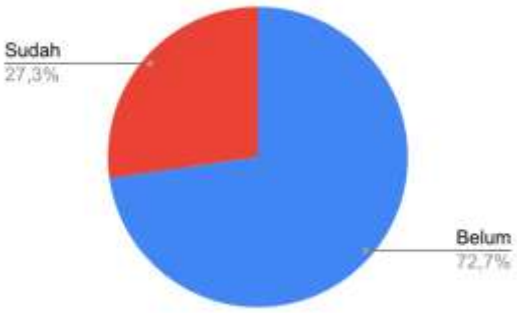

Gambar 5. Produk olahan dari peserta yang belum dan sudah memiliki pengemas sebelum kegiatan

Setelah diberikan pengetahuan tentang pengemasan. Beberapa peserta mulai berkreasi dengan memberikan merek tertentu pada produk olahan. Berikut salah satu contoh, desain dari peserta dengan merek tertentu pada produk olahan tahu jeletot miliknya.

Gambar 6. Desain salah satu produk olahan peserta untuk ditambahkan di pengemas

Berikut beberapa produk olahan yang sudah diberi pengemasan sederhana. Sebagaimana disajikan pada Gambar 7, salah satu minuman herbal yang dikemas dalam botol dengan label yang masih sederhana.

Gambar 7. Salah satu produk olahan minum yang diberi kemasan

Dengan adanya pengemasan yang meskipun sederhana ini, maka memberi peluang bagi produk tersebut untuk dapat dipasarkan secara lebih luas lagi. Salah satu platform yang digunakan adalah melalui penjualan secara daring (*online marketplace*) seperti tokopedia, shopee dan sebagainya. Kemudahan yang diberikan toko daring juga menumbuhkan keberadaan UKM sehingga menjadi solusi peningkatan UKM itu sendiri [13] .

Penjualan secara daring ini menjadi salah satu bentuk strategi bertahan UKM di tengah pandemi [14] Berikut salah satu contoh produk olahan yang dipasarkan di toko daring. Adapun seluruh produk peserta yang sudah diberi kemasan dipasarkan dengan satu toko yaitu dengan nama Mitra Food Gandul. Berikut tangkapan layar produk olahan yang dikemas pada salah satu platform toko daring.

Gambar 8. Tangkapan layar produk olahan peserta yang dikemas dengan nama toko Mitra Food Gandul di salah satu toko daring

Berdasarkan hal ini, pengetahuan tentang pengemasan sangat membantu masyarakat dalam memperluas pemasarannya. Dari hal yang tadinya mengisi waktu luang di kala pandemi akhirnya memberikan manfaat positif yaitu adanya sumber-sumber usaha baru yang potensial.

KESIMPULAN

Setelah diberikan pelatihan ini memberikan dampak positif yaitu beberapa peserta mulai menerapkan pengemasan meski masih secara sederhana.

Adanya peningkatan tentang pengetahuan pengemasan dan pelabelan. Penerapannya pengemasan pada produk olahan pangan lokal dari masyarakat mendorong peningkatan nilai jual dan daya tarik produk.

SARAN

Pengemasan masih secara sederhana dan belum lengkap sesuai dengan ketentuan pelabelan pangan. Pengembangan lebih lanjut terutama dalam memenuhi ketentuan peraturan pelabelan salah satunya adanya PIRT. Perlunya pelatihan dan bimbingan teknis dalam memperoleh PIRT bagi produk olahan tersebut untuk memenuhi aspek legalitas sesuai dengan peraturan yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Posyandu Anggrek dan Merah Delima, Gandul, Cinere, Depok sebagai mitra kerja kegiatan ini.

REFERENSI

[1] www.Covid19.go.id. 2021. URL https://covid19.go.id/peta-sebaran. Diakses tanggal 10 Oktober 2021.

[2] Masud, W., Pinanti, P.S., 2020. *New Normal_ Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Gadjahmada University Press

[3] Béné, C., 2020. Resilience of local food systems and links to food security – A review of some important concepts in the context of COVID-19 and other shocks. Food Sec. 12, 805–822. https://doi.org/10/gg4rqs

[4] Biro Pusat Statistik, 2020. *Industri Mikro dan Kecil di Masa Pandemi COVID-19.* Biro Pusat Statistik.

[6] www.idntimes.com, 2021. Industri Pangan Lokal Sehat Jadi Peluang Bisnis di Tengah Pandemik [WWW Document]. URL https://www.idntimes.com/business/economy/indianamalia/industri-pangan-lokal-sehat-jadi-peluang-bisnis-di-tengah-pandemik. Diakses tanggal 11 September 2021.

[7] Potia, A., Dahiya, K., 2020. Optimistic, digital, generous: COVID-19's impact on Indonesian consumer sentiment 4.

[8] Sihombing, Y., 2021. Diversifikasi Pangan Lokal untuk Mendukung Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19. Buletin Teknologi Dan Informasi Pertanian. 19.

[9] Julianti, S., 2014. *The Art of Packaging : Mengenal Metode, Teknik, & Strategi*. Gramedia Pustaka Utama.

[10] Hasugian, F.M.A., Panggabean, L., 2019. Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar 2, 111–135. https://doi.org/10/gngnsc

[11] Kurniawan, A., Gamelia, E., Sistiarani, C., 2017. Efektivitas Pelatihan Metode Ceramah Dan Diskusi Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas I Baturraden. Kesmas Indonesia 9, 23–33. https://doi.org/10/gngpdp

[12] Barone, C., Bolzoni, L., Caruso, G., Montanari, A., Parisi, S., Steinka, I., 2015. Food Packaging Hygiene. Springer.

[13] Nurlela, N., 2021. E-Commerce, Solusi di Tengah Pandemi COVID-19. Jurnal Simki Economic 4, 47–56. https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.53

[14] Rohman, L.L., Andadari, R.K., 2021. Dampak Pandemi COVID-19 pada Usaha Rumah Tangga dan Strategi Bertahan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora 5, 82–90. https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.34631.